

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu produk hasil peternakan yang berperan penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat adalah susu. Kesadaran masyarakat akan pentingnya susu sebagai sumber protein menjadikan tingkat konsumsi susu di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan data Outlook Susu (2016), konsumsi susu nasional mencapai 3,8 juta ton per tahun dan terus meningkat 5% setiap tahunnya dengan rata-rata konsumsi sebesar 17,2 kg per orang per tahun. Produksi susu dalam negeri hanya mencukupi 21% dari total permintaan dan sisanya impor dari negara lain. Berikut merupakan data produksi susu segar menurut provinsi di Indonesia:

Tabel 1. 1  
Data Produksi Susu Segar menurut Provinsi 2012-2016

| Provinsi       | Produksi Susu Segar menurut Provinsi (Ton) |         |         |         |         |
|----------------|--------------------------------------------|---------|---------|---------|---------|
|                | 2012                                       | 2013    | 2014    | 2015    | 2016    |
| Jawa Timur     | 554.312                                    | 416.419 | 426.254 | 472.213 | 481.399 |
| Jawa Barat     | 281.438                                    | 255.548 | 258.999 | 249.947 | 256.206 |
| Jawa Tengah    | 105.516                                    | 97.579  | 98.494  | 95.513  | 97.214  |
| DI Yogyakarta  | 6.019                                      | 4.912   | 5.870   | 6.187   | 6.221   |
| DKI Jakarta    | 5.439                                      | 5.265   | 5.170   | 4.769   | 5.102   |
| Provinsi lain  | 7.007                                      | 7.126   | 5.962   | 6.496   | 6.809   |
| Total Produksi | 959.731                                    | 786.849 | 800.749 | 835.125 | 852.951 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2016).*

Berdasarkan data dapat diperoleh informasi bahwa produksi susu segar selama lima tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Diarmita (2017) untuk meningkatkan produksi susu segar dalam negeri, perlu mendorong pelaku usaha (peternak) agar melakukan kemitraan yang terencana dan terukur dengan kelompok peternak/gapoknak/koperasi. Upaya peningkatan produksi susu dan kesejahteraan peternak sapi perah di Indonesia tidak terlepas dari keberadaan dan peran serta lembaga koperasi yang menjadi wadah bagi pengembangan usaha peternakan rakyat. Produksi susu hasil peternakan rakyat sebagian besar disalurkan ke koperasi/KUD persusuan yang kemudian dipasarkan kepada Industri Pengolah Susu (IPS).

Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan telah berdiri sejak 1911, saat ini merupakan salah satu koperasi terbesar di Jawa Timur. Berdirinya

Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan dilatarbelakangi oleh kebutuhan peternak sapi perah untuk memasarkan hasil ternaknya, karena hasil ternak memiliki sifat mudah rusak sehingga peternak sapi perah mengalami kesulitan. Pada umumnya peternak sapi perah di daerah Nongkojajar merupakan pengusaha *mixfarming* sehingga tidak mungkin memasarkan hasil ternaknya sendiri-sendiri. Berdirinya Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan dapat menjadi wadah peternak sapi perah untuk memasarkan hasil ternak dan sekaligus membantu peternak untuk meningkatkan usahanya.

Peternak sebagai anggota koperasi merupakan pemilik koperasi, dimana kepemilikan tersebut dinyatakan dengan adanya simpanan wajib dan simpanan pokok anggota. Peran koperasi sebagai badan usaha tidak hanya sekedar agen pemasaran susu segar dari peternak ke Industri Pengolah Susu (IPS), melainkan berkewajiban memberikan pelayanan pembinaan dan memfasilitasi peternak akan kebutuhan pengembangan usaha peternak. Berikut merupakan data kinerja KPSP Setia Kawan selama empat tahun terakhir :

Tabel 1. 2  
Data Kinerja KPSP Setia Kawan

| Keterangan     | Tahun         |               |               |               |
|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                | 2013          | 2014          | 2015          | 2016          |
| Produksi (Ltr) | 24.463.593    | 25.971.448    | 27.694.037    | 30.147.440    |
| IPS            | 24.458.990    | 26.201.314    | 27.034.751    | 29.548.553    |
| Anggota        | 8.110         | 8.252         | 8.484         | 8.789         |
| Karyawan       | 199           | 193           | 192           | 191           |
| SHU(Rp)        | 1.613.504.748 | 591.668.333   | 1.090.397.098 | 1.561.273.066 |
| Simpanan (Rp)  | 3.338.089.438 | 4.277.070.902 | 5.554.509.939 | 5.824.610.266 |

Sumber: KPSP Setia Kawan (2016).

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah produksi susu, anggota dan SHU semakin meningkat, namun untuk menilai kinerja koperasi secara keseluruhan tidak hanya melalui data tersebut sehingga perlu adanya penilaian kinerja secara seimbang. Menurut Kaplan dan Norton (2000) untuk menilai kinerja badan usaha secara keseluruhan tidak cukup hanya dari aspek keuangan saja melainkan juga dari aspek non keuangan seperti pelanggan, proses bisnis internal serta pertumbuhan dan pembelajaran. Metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja badan usaha secara keseluruhan melalui empat perspektif adalah *balanced scorecard*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* ?
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kinerja Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kinerja Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan dengan pendekatan *Balanced Scorecard*.
2. Menentukan langkah strategi untuk meningkatkan kinerja Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. Bagi penulis, hasil penelitian menambah wawasan penulis mengenai kinerja di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan.
2. Bagi koperasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak koperasi, terkait pengukuran kinerja koperasi melalui pendekatan *balanced scorecard*, agar dapat diketahui sejauh mana kinerja yang telah dicapai.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pembandingan peneliti selanjutnya.